

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. Periode penelitian mencakup data tahun 2016, hal ini bertujuan untuk menggunakan data yang terbaru. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan dibidang manufaktur. Perusahaan manufaktur lebih luas dalam pengungkapan lingkungan dan memiliki dampak yang cukup besar terkait dengan pencemaran lingkungan akibat limbah pabrik yang dihasilkan.

B. Jenis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu jenis data sekunder. Pengambilan data diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2016.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel tidak secara acak, namun menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang memiliki data lengkap terkait semua variabel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi atau sering disebut data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data yang berasal dari pencatatan sumber data atau publikasi lain. Data diperoleh dari laporan tahunan dan *summary of financial statement* perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sumber publikasi dengan cara mengunduh laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2016 yang diakses melalui www.idx.com dan www.bursamalaysia.com

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen : *Environmental Disclosures*

Environmental disclosures adalah kontribusi perusahaan dalam menginformasikan aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Aktivitas lingkungan tersebut dilaporkan melalui laporan tahunan perusahaan yang berguna untuk pihak yang berkepentingan (Brown dan Deegan, 1998). Pengukuran yang digunakan dalam *environmental disclosures* adalah menggunakan *checklist* dengan berpedoman pada *Global*

Reporting Initiative (GRI). Terdapat 34 indikator yang direkomendasikan oleh *GRI (G4)* yang merupakan penjabaran dari 12 aspek. Adapun 12 aspek tersebut adalah bahan baku, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, *effluent* dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, lain-lain, *asesment* pemasok atas lingkungan dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan (Effendi *et al.*, 2011).

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus sebagai berikut (Jensen and Meckling, 1976) :

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Dewan Direksi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

b. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah banyaknya anggota dewan komisaris yang menjadi anggota di perusahaan. Jumlah anggota dewan komisaris diukur dengan jumlah komisaris dari pihak yang terafiliasi (memiliki hubungan, salah satunya pihak internal perusahaan) dan tidak terafiliasi (tidak memiliki hubungan) dengan perusahaan (KNKG, 2006). Pengukuran ukuran dewan komisaris menggunakan proksi:

$$UDK = \text{Total Anggota Dewan Komisaris}$$

c. Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Jumlah rapat dewan komisaris adalah banyaknya jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam jangka waktu satu tahun di perusahaan. Pengukuran jumlah rapat dewan komisaris mengacu pada penelitian Suhardjanto (2010). Pengukuran jumlah rapat dewan komisaris menggunakan proksi :

$$JRDK = \text{jumlah rapat dewan komisaris}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui kapitalisasi pasar, total modal, total aktiva serta total penjualan. Perhitungan ukuran perusahaan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Oktafianti dan Rizki (2015) diproksikan sebagai berikut :

$$\text{size } (t) = \text{Ln } (\text{total aktiva pada periode ke } t)$$

e. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan antara pengembalian atas aset *return of asset (ROA)*. Penelitian ini menggunakan *(ROA)* mengacu pada penelitian Suhardjanto (2010). Rumus perhitungan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

f. Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi hutang-hutang jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. Rumus perhitungan likuiditas mengacu pada penelitian Daniel (2013). Pengukuran likuiditas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

F. Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini menggunakan pengujian seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan tentang *mean*, maksimum, *variance*, *range*, standar deviasi, minimum dan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini. *Mean* merupakan nilai rata-rata data yang terdapat dalam penelitian. Maksimum merupakan nilai terbesar dari jumlah nilai yang terdapat dalam penelitian. Minimum adalah nilai terkecil yang ditemukan dalam penelitian. Standar deviasi dapat dijadikan sebagai penentu jenis data yang sering terjadi dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prosedur berikutnya yang harus dilakukan supaya hasil analisis data pada penelitian ini memenuhi syarat pengujian. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda terjadi penyimpangan dari asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data yang akan dianalisis apakah regresi dan residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas ini dilakukan dengan menerapkan statistik nonparametrik *Kolmogronov-Smirnov*, adapun ketentuan yang harus dipenuhi :

- 1) Data residual normal ketika nilai sig yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.
- 2) Data tidak residual normal ketika nilai sig yang dihasilkan kurang dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor (VIF)*. Model regresi tidak terkena multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ sama dengan nilai *VIF* < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai *sig 2 tailed* > 0,05, maka model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam melakukan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda digunakan untuk menguji model penelitian satu yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *environmental disclosures*. Persamaan regresi berganda adalah :

$$ED = \alpha_0 + \beta_1 KM + \beta_2 UDK + \beta_3 JRDK + \beta_4 SIZE + \beta_5 ROA + \beta_6 CR + e$$

Keterangan :

ED	= <i>Environmental Disclosures</i>
α_0	= Konstanta
$\beta_1 KM$	= Kepemilikan Manajerial
$\beta_2 UDK$	= Ukuran Dewan Komisaris
$\beta_3 JRDK$	= Jumlah Rapat Dewan Komisaris
$\beta_4 SIZE$	= Ukuran Perusahaan
$\beta_5 ROA$	= Profitabilitas
$\beta_6 CR$	= Likuiditas
e	= <i>error term</i>

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari *Adjusted R²* yang diubah dalam bentuk presentase. Presentase sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji nilai t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Terkait dengan penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji hipotesis satu (H_1) sampai dengan hipotesis enam (H_6) dengan menggunakan model penelitian pertama. Hipotesis dinyatakan

diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

c. Uji Beda (*Independent Sample t test*)

Pengujian *independent sample t test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan penerapan *environmental disclosures* di Indonesia dan Malaysia. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis ke tujuh (H_7) dengan menggunakan model penelitian kedua. Sebelum melakukan uji t, sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (*homogenitas*) dengan F test (*levene test*). Jika variannya sama, maka uji t menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama). Jika variannya berbeda, maka menggunakan *equal variance not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Hipotesis alternatif diterima jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak.